

**PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM
MEMBANTU MENGELOLA STRES WARGA BINAAN
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

MIFTAKHUL FALAH

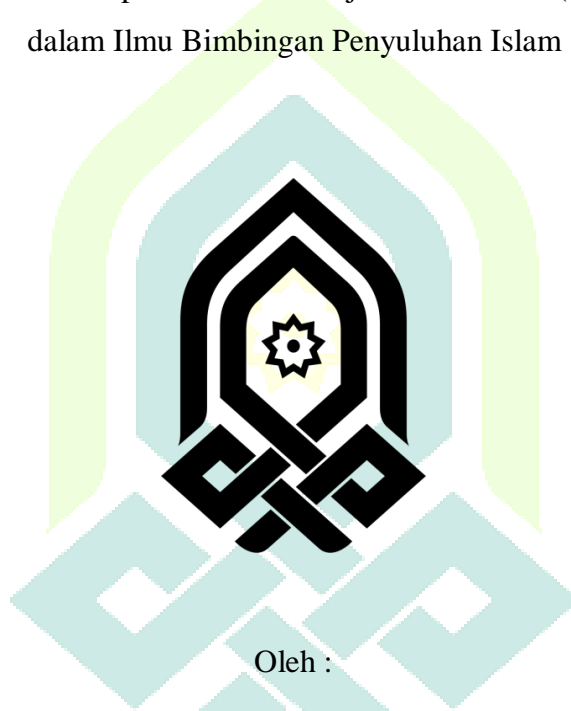
NIM. 3518009

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

**PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM
MEMBANTU MENGELOLA STRES WARGA BINAAN
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

MIFTAKHUL FALAH

NIM. 3518009

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftakhul Falah
NIM : 3518009
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Membantu Mengelola Stres Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan”** secara keseluruhan adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 28 Juni 2022

Yang menyatakan,



MIFTAKHUL FALAH

NIM. 3518009

NOTA PEMBIMBING

Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I.

Jl Moh. Komari, Rt. 01/ Rw. 04, Karangjombo, Kec. Tirto, Kab. Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) ekslembar

Hal : Naskah Skripsi Saudara Miftakhul Falah

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **Miftakhul Falah**

NIM : **3518009**

Judul : **PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM
MEMBANTU MENGELOLA STRES WARGA BINAAN DI
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA
PEKALONGAN**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian, atas perhatian saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 28 Juni 2022

Pembimbing,



Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I.

NIP. 197010052003121001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Pahlawan KM. Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: www.fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

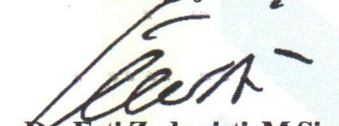
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri
Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **MIFTAKHUL FALAH**
NIM : **3518009**
Judul Skripsi : **PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM
MEMBANTU MENGELOLA STRES WARGA BINAAN DI
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA
PEKALONGAN**


yang telah diujikan pada hari Jum'at, 15 Juli 2022 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima
sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu
Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I


Dr. Esti Zaduqisti, M.Si
NIP. 197712172006042002

Penguji II


Nadhifatuz Zulfa, M.Pd
NIP. 198512222015032003

Pekalongan, 15 Juli 2022

Disahkan oleh
Dekan


Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PERSEMBAHAN

Sebuah persembahan hebat untuk karya sederhana ini, sebagai rasa cinta dan kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Almamaterku jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan.
2. Orang tua tercinta terutama Ibu Zahidah yang telah memberi segalanya, dan senantiasa memotivasi, maupun mencurahkan kasih sayang yang selalu menyertai dalam setiap langkah.
3. Nenek atas nama Arifah, Paman atas nama Hatta, Kakak atas nama Mohammad Alfin Faza tersayang yang selalu menjadi garda terdepan bagi saya untuk mengejar cita-cita maupun keinginan, dan senantiasa memberikan semangat serta do'a yang tercurah disetiap waktu sehingga karya skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Saudara dari keluarga besar yang menjadi bagian dari keberhasilan penyelesaian skripsi ini, dan tidak dapat disebutkan satu persatu.
5. Teman-teman seperjuangan terkhusus Budi, Affan, Annaj, Alfina indah, dan teman-teman yang telah berperan penting untuk menuju tahap penskripsian, dan atas pemberian semangat, do'a maupun arahan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

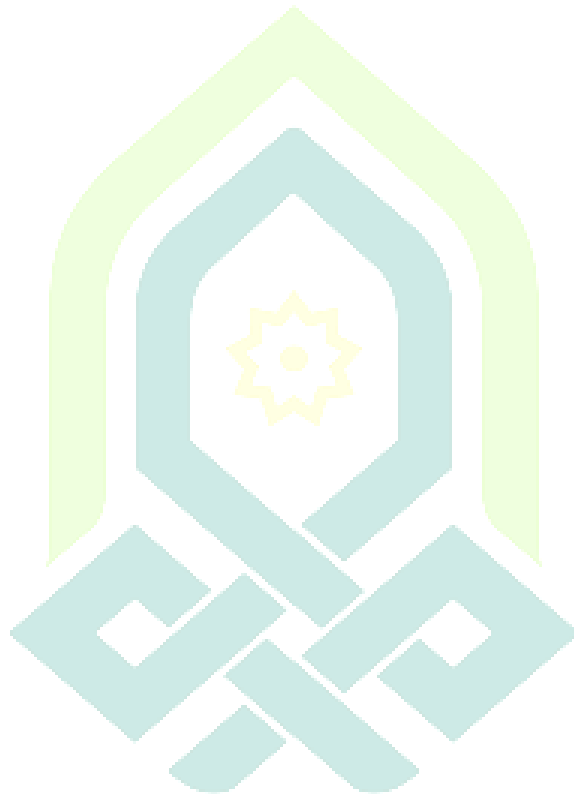
Demikianlah persembahan luar biasa untuk karya skripsi sederhana ini saya sampaikan. Semoga dapat bermanfaat bagi diri maupun bagi pembaca dan masyarakat secara umum.

MOTTO

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ

“Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Yang Maha Hidup, Yang terus-menerus mengurus (Makhluk-Nya)”

(QS. Ali Imran ayat 1)



ABSTRAK

Falah, Miftakhul. 2022. *Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Membantu Mengelola Stres Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan*. Skripsi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I.

Kata kunci: Peran Penyuluh Agama Islam, dan Pengelolaan Stres.

Penelitian ini mengkaji masalah berdasarkan pengelolaan stres pada Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Pekalongan sebelum mengikuti kegiatan penyuluhan agama Islam, Warga binaan pun belum mampu mengelola stres, sehingga Warga Binaan membutuhkan peran yang dapat memberikan bantuan untuk membimbing dan membinanya, yang mana pembinaan kepada Warga Binaan awalnya hanya dilakukan oleh petugas, namun sekarang telah bekerjasama dengan penyuluh agama Islam untuk membantu mengelola stres dalam program pembinaan bimbingan mentalnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pengelolaan stres Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Pekalongan. 2) Untuk mengetahui peran penyuluh agama Islam dalam membantu mengelola stres Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Pekalongan.

Metode penelitian kualitatif, pendekatan penelitian psikologi, jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan stres pada Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan didasarkan pada rasa penyesalan, kegelisahan, dan berada di titik terendah dalam hidup dan dibuktikan dengan respon emosional, respon fisik, dan respon tingkah laku Warga Binaan yang membutuhkan bantuan dari peran penyuluh agama Islam untuk mengelola stres Warga Binaan melalui motivasi, pembinaan, dan edukasi dalam program pembinaan bimbingan mental.

ABSTRACT

Falah, Miftakhul. 2022. *The Role of Islamic Religious Counselors in Helping Manage Stress in Inmates at Class IIA Pekalongan Penitentiary*. Thesis of the Department of Islamic Counseling Guidance, Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah, Institut Religion Islamic State (IAIN) Pekalongan. Advisory Lecturer Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I.

Keywords: Role of Islamic Religious Counselor, and Stress Management.

In this study, examines problems based on stress management in inmates in class IIA Pekalongan Penitentiary before taking part in Islamic religious education activities, the inmates have not been able to manage stress, so that the inmates need roles that can provide assistance to guide and foster them, where guidance to inmates was initially only carried out by officers, but now has collaborated with Islamic religious instructors to help manage stress in their mental coaching program.

The purpose of this study are: 1) To determine the stress management of the inmates in the Class IIA Pekalongan Penitentiary. 2) To find out the role of Islamic religious instructors in helping to manage the stress of inmates at the Class IIA Pekalongan Penitentiary.

Qualitative research methods, psychological research approaches, this type of research uses field research. Data collection techniques in this study were based on observation, interviews, and documentation. The type of analysis used in this research is descriptive analysis using data triangulation.

The results of the study indicates that stress management in inmates at the Class IIA Pekalongan Penitentiary was based on feelings of regret, anxiety, and being at the lowest point in life and was evidenced by emosional responses, physical responses, behavioral responses of inmates who needed help from the role of religious instructors. Islam to manage the stress of inmates through motivation, coaching, and education in mental guidance development programs.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah Swt. Yang maha pengasih lagi maha penyayang. Alhamdulillah Rabbi al- Alamin, puji syukur kehadiran Allah Swt., Yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Sayyidina Nabi Muhammmad saw., semoga termasuk umatnya dan mendapatkan syafaat di yaumil qiyamah. Aamiin ya Rabb al - Alamin.

Dalam penyusunan skripsi dengan judul “PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MEMBANTU MENGELOLA STRES WARGA BINAAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA PEKALONGAN” ini penulis tentunya menerima banyak bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

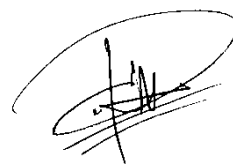
1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.
2. Bapak Dr. Sam’ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Pekalongan.
3. Bapak Maskhur, M.Ag selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.
4. Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I. dosen pembimbing yang telah memberikan banyak sekali arahan, koreksi, semangat, dorongan, serta berbagai masukan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.

5. Segecap Dosen dan Pegawai di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Pekalongan yang telah memberikan bantuan serta tuntunan, motivasi, dan arahan dalam terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
6. Orang tua dan segecap keluarga yang telah memberikan segecap motivasi, semangat, harapan dan do'a pada penulis, dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak M. Anang Saefulloh, dan segecap pihak yang bertugas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan, yang berkenan membantu dan memberikan ilmunya secara ikhlas, sehingga penyusunan skripsi ini terselesaikan dengan baik.
8. Kepada segecap pihak penyuluh agama Islam yang tidak dapat disebutkan secara keseluruhan, penulis menghaturkan banyak terimakasih atas pemberian bantuan informasi, kritik, saran, dan do'a yang merupakan bentuk kebaikan, semoga menjadi amal jarriyah baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa, banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karenanya kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Aamiin.

Pekalongan, 28 Juni 2022

Penulis,



MIFTAKHUL FALAH

NIM. 3518009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
TRANSLITERASI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	7

F. Kerangka Berfikir.....	10
G. Metode Penelitian.....	14
H. Sistematika Penulisan.....	18

**BAB II PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DAN
PENGELOLAAN STRES**

A. Peran Penyuluh Agama Islam	20
1. Pengertian Penyuluh Agama Islam	20
2. Tugas Penyuluh Agama Islam	21
3. Peran Penyuluh Agama Islam.....	22
B. Pengelolaan Stres	25
1. Pengertian Stres.....	25
2. Faktor Penyebab Stres	26
3. Indikator Stres	28
4. Cara Mengelola Stres	29

**BAB III PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MEMBANTU
MENGELOLA STRES WARGA BINAAN DI LEMBAGA
PEMASYARAKATAN KELAS IIA PEKALONGAN**

A. Gambaran Umum Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan.....	33
1. Sejarah Profil Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan	33
2. Visi Misi dan Tujuan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan..	34
3. Struktur Organisasi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan.....	34
4. Keadaan Pegawai Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan.	37

5. Keadaan Penyuluh Agama Islam di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Pekalongan.....	39
6. Keadaan Warga Binaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Pekalongan	40
7. Data Aset Sarana Prasarana Hunian	43
8. Pola Penempatan Kamar Hunian.....	43
B. Pengelolaan Stres Warga Binaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Pekalongan	44
C. Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Membantu Mengelola Stres Warga Binaan	49

**BAB IV ANALISIS PERAN PENYULUH AGAMA MEMBANTU
MENGELOLA STRES WARGA BINAAN DI LEMBAGA
PEMASYARAKATAN KELAS IIA PEKALONGAN**

A. Analisis Pengelolaan Stres Warga Binaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Pekalongan.....	64
B. Analisis Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Membantu Mengelola Stres Warga Binaan.....	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan yang seiring datang tidak terpungkiri bahwa dapat memberikan dampak negatif dalam tingkah laku individu manusia, sebagaimana suatu tindak kejahatan. Namun, dengan adanya hukum yang berlaku untuk mengatur jalannya kehidupan manusia, maka pelaku kejahatan akan diproses dengan hukum tindak pidana yang berguna untuk meminimalisir kejahatan.¹ Fenomena tersebut dapat dikaitkan dengan adanya gejala stres yang dapat menyerang orang awam, dan stres akan memberikan dua dampak antara positif dan negatif. Stres positif akan menimbulkan kegembiraan dan memberi harapan pada kehidupannya. Sedangkan stres negatif akan memberikan dampak pada pikiran dan tingkah laku yang tidak terkelola, bahkan dapat berakhir pada tingkah laku kejahatan. Sebagaimana stres karena terlilit hutang, sehingga untuk membayarnya, dengan rela bekerja sebagai bandar narkoba karena upah atau gaji yang didapatkan banyak dan mampu untuk membayarkan hutangnya. Namun, perbuatan tersebut sangat menyalahi hukum aturan Negara dan agama, sehingga untuk memberikan hukuman pada pelaku tindak kejahatan, maka dibutuhkan tempat untuk membina dan membimbing berupa Lembaga Pemasyarakatan (Lapas).

Namun, stres semakin bertambah buruk ketika berada dalam sel tahanan Lapas sebagai Warga Binaan karena permasalahan yang timbul dari lingkungan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Pekalongan, seperti kesepian, sulit berkomunikasi dan berada di bawah tekanan. Sehingga stres yang dialami oleh Warga Binaan dapat dilihat dari tiga indikator, yaitu respon emosi, respon fisik, dan respon tingkah laku yang mana didasarkan atas interaksi manusia dengan

¹ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar) Edisi IV*, (Yogyakarta: AndiOffset, 2013), hlm. 88.

lingkungan, dan dengan demikian dinamakan stres transaksional² Maka, perlu adanya pengelolaan stres Warga Binaan berupa pembinaan dan bimbingan mental, selama berada di dalam Lapas. Pengelolaan stres pada Warga Binaan di Lapas kelas IIA Pekalongan telah berlangsung secara rutin untuk mengadakan program pembinaan berupa kegiatan kerohanian. Adapun bagi Warga Binaan yang baru masuk Lapas, layak diberikan perlakuan khusus karena sebagai awal pengenalan kepada lingkungan tempat, dan lingkungan antarpribadi, dengan demikian terdapat blok kamar sendiri di Lapas kelas IIA Pekalongan.³

Sebagaimana contoh kasus realita di dalam Lapas kelas IIA Pekalongan bahwa sebagian besar Warga Binaan melakukan tindak perkelahian, kekerasan, pencurian maupun pemerasan. Terbukti bahwa tindak kejahatan berupa perkelahian antar teman dapat dilakukan oleh Warga Binaan yang sedang menjalani masa tahanan dalam sel dikarenakan permasalahan luar yang sudah berlarut lama dan dibawa ke dalam, seperti masalah utang piutang.⁴ Dengan demikian, kasus tersebut memiliki sebab dari salah satunya kurang pengetahuan terkait ilmu agama, dilain sisi dapat dikarenakan hatinya telah kotor serta kadar keimanan kepada Allah SWT sebagai tuhaninya semakin berkurang. Meskipun Warga Binaan telah mendapatkan kegiatan pembinaan namun, tetap melakukan tindak kejahatan yang sama lantaran belum mampu mengelola stresnya.

Tindakan tersebut memperlihatkan bahwa proses program pembinaan di dalam Lapas memiliki tantangan yang cukup sulit. Disatu sisi terdapat kendala, yang menjadi pertanyaan besar bagi petugas tentang bagaimana metode seorang petugas atau penyuluh agama Islam dalam kegiatan pembinaan agar dapat masuk ke dalam hati Warga Binaan untuk mengelola stres yang dialaminya, dan disisi lain pengetahuan Warga Binaan mengenai agama kurang, sehingga sulit untuk memperbaiki diri. Maka dalam prosesnya, program pembinaan menggunakan metode yang harus benar-benar mampu menyentuh hati Warga Binaan atau sesuai

² Nasib Tua Lumban Gaol, *Teori Stres: Stimulus, Respon, dan Transaksional*, (Buletin Psikologi: UGM, 2016), Vol. 24 No. 1, hlm 5.

³ Sri Handono Setiawan, Kepala Subseksi Binaan Narapidana/ Anak Didik (Kasi Binadik) Lapas Kelas IIA Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 14 Juni 2022.

⁴ Sri Handono Setiawan, Kepala Subseksi Binaan Narapidana/ Anak Didik (Kasi Binadik) Lapas Kelas IIA Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 14 Juni 2022.

dengan kebutuhannya, dan dengan harapan agar mampu menyadarkan kembali berkemauan untuk niat dalam lubuk hati menuju jalan kebenaran.

Melalui persoalan pengelolaan stres Warga Binaan, pihak Lapas kelas IIA Pekalongan berkomitmen dalam memberikan pembinaan dan bimbingan melalui program pembinaan kepribadian. Program tersebut dilakukan oleh petugas Lapas kelas IIA Pekalongan, dan untuk mendukung program pembinaan kepribadian dalam pengelolaan stres Warga Binaan ini, maka Lapas kelas IIA Pekalongan mengadakan kerjasama dengan penyuluh agama Islam dari berbagai elemen lembaga yang menaunginya. Tujuan dari program pembinaan kepribadian yaitu untuk membimbing dan membina sebagai upaya pengelolaan stres Warga Binaan, keuntungan bekerjasama dengan penyuluh agama Islam yaitu untuk membantu mengelola stres Warga Binaan sehingga mampu menentukan solusi yang tepat dari permasalahannya. Pada kegiatan ini penyuluh agama Islam menaruh harapan agar Warga Binaan mampu kembali mengenali siapa dirinya dan sadar bahwa adanya kehidupan bukan atas kehendak individu manusia, melainkan semua telah diatur dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pedoman untuk menjalani hidup.⁵

Menurut Surya, stres baik fisik maupun mental akan memberikan dampak terhadap dinamika tingkah laku seseorang, tergantung cara dalam menghadapi kondisi yang menimbulkan stres. Dengan demikian reaksinya dapat bermacam-macam antara orang yang satu dan lainnya. Hal tersebutlah yang dapat menjadikan tingkah laku seseorang tidak terkendali karena pengelolaan stres yang dialaminya.⁶

Maka, penyuluh agama Islam berperan untuk melakukan program pembinaan kepribadian, secara teknis menyampaikan motivasi, pembinaan, dan edukasi mengenai agama Islam. Salah satu contohnya dengan mensifati bahwa Allah SWT memiliki nama As-Salam (maha pemberi kesejahteraan), maka pesan yang tersirat di dalamnya bahwa tidak perlu stres karena permasalahan selama berada di dalam Lapas sebagai Warga Binaan, karena Allah SWT pasti

⁵ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 207.

⁶ Endin Nasrudin, *Psikologi Manajemen*, ... hlm. 184.

mengadakan jalan keluar atau solusi dari permasalahan yang menimpa Warga Binaan.

Pada program pembinaan di dalam Lapas kelas IIA Pekalongan, ditujukan kepada Warga Binaan beragama Islam. Sesuai dengan program kegiatan pembinaan di Lapas, berharap agar Warga Binaan mendapatkan ketentraman jiwa dan dapat mengelola pengelolaan stresnya, karena dengan kegiatan penyuluhan agama Islam tersebut secara tidak langsung artinya mendekatkan Warga Binaan untuk senantiasa mengamalkan kebaikan karena Allah SWT. Pada kehidupan manusia pasti akan dihadapkan dengan suatu permasalahan sebagai tolak ukur untuk belajar bertanggung jawab dan dapat menjadi perhatian khusus di perjalanan hidupnya. Permasalahan berupa tuntutan hidup tersebut dapat memberikan dampak pada jiwa dan timbulnya perasaan stres yang merupakan akibat dari ketidakseimbangan antara tuntutan dan kemampuan.⁷

Namun, apabila kemampuan individu manusia lebih kuat dibanding tuntutannya atau memiliki kesanggupan mengatasi permasalahan yang dihadapi, maka tidak akan menyebabkan stres. Stres merupakan suatu keadaan suasana hati dengan ditandai oleh efek negatif dan bergejala tegang pada jasmaniahnya serta timbulnya tingkah laku buruk secara subjektif yang dimiliki manusia dapat berupa perasaan yang tidak tenang, dikarenakan respon fisiologis bersumber pada otak serta terbentuk dalam denyut jantung yang semakin meningkat dengan otot tegang seujur tubuhnya.⁸

Stres akan menjadi hal yang paling mengerikan, karena semua individu manusia dapat mengalaminya dan fenomena stres bersifat manusiawi atau *inheren*. Namun, di era modern saat ini semakin banyaknya kemajuan teknologi dan maraknya gaya hidup kekinian menjadikan manusia tidak sadar akan kesehatan mentalnya. Barulah ketika individu manusia beranjak usia, akan memikirkan kekecewaan dan adanya prasangka buruk yang disebabkan oleh keadaan mental kurang sehat atau stres. Disitulah individu manusia akan terus

⁷ Syamsu Yusuf L.N., *Kesehatan Mental Perspektif Psikologis dan Agama*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 118.

⁸ Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*, (Yogyakarta: Wardi, 2013), hlm 186.

menerus berada di bawah rasa gelisah, dan merasa tidak percaya diri dengan segala penyesalannya.

Adanya kesadaran akan dampak negatif stres transaksional dalam hidup inilah, individu manusia semakin akan mengalami keterpurukan dalam menghadapi hidup. pengelolaan stres yang buruk karena berbagai macam tuntutan hidup, dan dengan pemikiran tentang tuntutan hidup yang semakin sulit untuk dihadapi. Adapun pengelolaan stres yang buruk dikarenakan faktor ekonomi, lingkungan hidup, hubungan antar pribadi, pekerjaan, maupun hukum.⁹ Stres merupakan respon dari individu manusia terhadap tantangan fisik maupun mental yang datang dari dalam atau luar dirinya, dan bagian daripada dinamika perjalanan hidup manusia, yang tidak mungkin terhindar dari stres selama kehidupan berlangsung.

Stres dialami berdasarkan rentang usia kehidupan individu manusia, akan dimulai dari periode awal pada masa bayi dengan tuntutan untuk menyesuaikan diri ke lingkungan barunya, berlanjut ke masa anak mengenai tuntutan berupa kehidupan keluarga yang kurang sesuai. Kemudian masa remaja yang berasal dari tuntutan orang tua dengan kebutuhannya untuk bebas atau *independence*, dan stres pada masa dewasa mengenai tuntutan hidup yang bersumber dari berbagai macam faktor mengenai karir, percintaan, dan ekonomi.¹⁰

Program pembinaan kepribadian dilakukan oleh penyuluh agama Islam sebagai pihak berwenang untuk menyesuaikan dengan program visi misi dari Lapas kelas IIA Pekalongan dalam mengelola pengelolaan stres Warga Binaan, maka dengan berbagai macam cara pembinaan yang dapat meluluhkan hati hanya melalui penyuluhan agama Islam dengan dan dilaksanakan secara konsisten. Jadi sesuai uraian tersebut, maka yang dimaksud penulis untuk membahas permasalahan lebih lanjut dengan kutipan judul “Peran Penyuluh Agama Islam dalam Membantu Mengelola Stres Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan”.

⁹ Endin Nasrudin, *Psikologi Manajemen*, (Bandung: CV Setia Pustaka, 2012), hlm. 194-195.

¹⁰ Syamsu Yusuf L.N., *Kesehatan Mental Perspektif Psikologis dan Agama*,... hlm. 120-121.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan stres Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Pekalongan ?
2. Bagaimana peran penyuluh agama Islam dalam membantu mengelola stres Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Pekalongan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui pengelolaan stres Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Pekalongan.
2. Untuk mengetahui peran penyuluh agama Islam dalam membantu mengelola stres Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil-hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam bidang bimbingan penyuluhan Islam, yang berkaitan dengan peran penyuluh agama dalam membantu mengelola stres Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Pekalongan.
2. Secara Praktis
 - a. Menambah pengetahuan bagi penelitian mengenai pelaksanaan pembinaan Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Pekalongan.
 - b. Dengan harapan dapat memberikan masukan dalam peningkatan kualitas pembinaan Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Pekalongan.

- c. Dengan harapan bahwa penelitian penyuluhan agama Islam ini dapat memberikan informasi yang lebih konkret mengenai pembinaan Warga Binaan di Lembaga Perasyarakatan kelas IIA Pekalongan.
- d. Harapan penelitian ini sebagai bahan bacaan serta dapat digunakan untuk acuan bagi penelitian sejenis pada kajian-kajian berikutnya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Teori

a. Peran Penyuluh Agama Islam

Penyuluhan atau konseling Islam merupakan sebuah tingkah laku manusia yang merujuk pada kata “membantu”, karena secara hakekatnya individu manusia memerlukan pedoman hidup yang sesuai dengan kebenaran. Sifat membantu penyuluh atau konselor maka konsekuensinya berupa tingkah laku yang harus akif belajar memahami serta melaksanakan tuntunan Islam sesuai dengan kaidah Al-Qur’an dan As-Sunnah untuk menjalani kehidupan didunia maupun diakhirat kelak.¹¹

Penyuluhan dan pembinaan kepada masyarakat, terdapat kurikulum sebagai pedoman penyuluh untuk menyampaikan pesan moral sesuai dengan sasaran dakwahnya, dan melalui pedoman ini maka program penyuluhan akan berjalan secara terencana, terstruktur serta terukur.¹² Suatu proses dalam penyuluhan agama Islam untuk membantu individu dalam mengatasi permasalahannya, dan memberikan kebijaksanaan untuk beradaptasi dengan tujuan pada pribadi yang bermoral. Adapun tugas dari penyuluh agama Islam yang diantaranya:¹³

- a) Pemimpin masyarakat, dalam membantu memperbaiki suatu masalah melalui kemampuan menata fikiran serta luasnya ilmu pengetahuan

¹¹ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam (Teori dan Praktik)*,... hlm. 22.

¹² Nurkholis, Dkk, *Peran Penyuluh Agama dalam Program Desa Binaan Keluarga Sakinah di Desa Dlingo*, (Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat, 2020), Vol. 5 No. 1, hlm 25-36.

¹³ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam (Teori dan Praktik)*,... hlm. 23.

kemasyarakatan, dan sikap keteladanan terlaksana di kesehariannya, yang dapat menjadi contoh bagi masyarakat.

- b) Agen perubahan, bermakna bahwa penyuluh memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan mengevaluasi aktivitas masyarakat yang kurang baik menjadi baik.
- c) Motivator, dalam peran ini penyuluh memiliki tanggung jawab dalam mengedukasi masyarakat baik dari segi bathiniyah maupun segi jasmaniyahnya.
- d) Fasilitator, didapatkan atas dasar tugas dari Kementerian Agama dalam membantu memperbaiki tingkat keagamaan dimasyarakat, maupun kesadaran dalam bersosial sesuai dengan nilai norma dimasyarakat, dengan kemampuan serbabisa maka penyuluh dituntut untuk mempelajari ilmu pengetahuan tidak hanya soal agama melainkan persoalan social dimasyarakat.

b. Pengelolaan Stres

Mengutip pendapat dari Lazarus mengenai pengelolaan stress dilakukan sebagai bentuk *coping* yang akan terjadi pada manusia saat dihadapkan pada satu tuntutan yang memberatkannya dan dituntut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, maka terbukti bahwa tidak adanya kesinambungan antara tuntutan serta kemampuan. Tuntutan merupakan sesuatu yang harus dilakukan oleh manusia, jadi stres hanya bergantung pada kondisi eksternal seperti aspek yang muncul dalam bentuk sosial atau fisik, maupun kondisi internal mengenai ketergantungan terhadap mekanisme kognitif individunya.¹⁴

Definisi lain dari pengelolaan stres merupakan suatu usaha untuk mencegah adanya gangguan jiwa yang memiliki dua macam, diantaranya neurosis (gangguan mental) merupakan bentuk dari gangguan kejiwaan berat, yang mana penderitanya mampu merasakan serta mengendalikan gangguan ini dan sulit untuk diketahui oleh orang lain karena tidak memberikan tingkah laku diluar batas. Kemudian, psikosis (sakit mental) memberikan perbedaan kepribadian bagi

¹⁴ S.W. Sarwono, *Psikologi Perkembangan Remaja Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 84.

penderitanya karena telah menyerang pada akal fikirannya, sehingga akan menunjukkan tingkah laku diluar batas kewajaran dan lebih mudah timbulnya stres.¹⁵ Individu akan menunjukkan sebuah respon emosional yang diperankan oleh fisiknya ketika mengalami stres, dengan indikasi respon stres diantaranya:¹⁶

a) Respon emosional

Individu yang mengalami stres secara emosional dicirikan dengan perasaan gelisah atau cemas, sedih atau depresi karena merasa harga dirinya menurun atau merasa tidak mampu untuk menghadapi tuntutan yang lebih besar dari kemampuannya dan serta ada korelasinya antara stres dengan suasana hati.

b) Respon fisik

Individu yang mengalami stres secara fisik dicirikan dengan reaksi tubuhnya berupa sakit kepala, pusing, susah tidur, dan lelah untuk menjalani hidup. Dampak dari stres fisik dapat diartikan reaksi fisik yang dirasakan individu tidak nyaman sebagai dampak dari kesalahan persepsi mengenai apa yang dilihat dan didengar oleh panca inderanya terhadap sesuatu yang mengancam keselamatannya, dan menggagalkan keinginan serta kebutuhannya.

2. Penelitian yang Relevan

Bedasarkan pencarian dari berbagai pustaka, terdapat penelitian dengan pembahasan sesuai rujukan judul pada penelitian lain, diantaranya:

Tabel 1.1 Penelitian Relevan

No	Nama	Judul Penelitian	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Mahendra Krisno Wiharto	Pengaruh Religiusitas Terhadap Stres Narapidana ¹⁷	2021	Terletak pada pembahasan mengenai stres dan objek	Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif

¹⁵ S.W. Sarwono, *Psikologi Perkembangan Remaja Edisi Revisi*,... hlm 86.

¹⁶ Syamsu Yusuf L.N., *Kesehatan Mental Perspektif Psikologis dan Agama*,... hlm 119-124.

¹⁷ Mahendra Krisno Wiharto, *Pengaruh Religiusitas Terhadap Stres Narapidana*, Skripsi, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2021).

				penelitiannya Narapidana atau Warga Binaan	untuk membahas atau mengkaji permasalahan
2	Eren Buahatika	Upaya petugas Lembaga Pemasarakatan Dalam Mengatasi Stres Pada Narapidana di Lapas Perempuan Kelas IIB Bengkulu ¹⁸	2019	Terletak pada fokus kajian mengenai stres dan objek kajiannya Narapidana atau Waga Binaan yang dilaksanakan oleh petugas Lapas atau yang pihak yang berwenang	Pada subyek kajiannya yaitu Narapidana atau Warga Binaan perempuan, dan lokasi penelitiannya di Bengkulu
3	Nurlina dan Haerati	Dukungan Spiritual Dengan Tingkat Stres Pada Narapidana di Lembaga Pemasarakatan	2020	Terletak pada program yang dibahas dalam penelitiannya yaitu mengenai	Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengkaji

¹⁸ Eren Buahatika, *Upaya petugas Lembaga Pemasarakatan Dalam Mengatasi Stres Pada Narapidana di Lapas Perempuan Kelas II B Bengkulu*, Skripsi, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019).

		Kelas IIA Bulukumba ¹⁹		stres dan objek penelitiannya Warga Binaan	permasalahan dan lokasi penelitiannya di Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan
4	Midchal Chairudin	Hubungan Aktivitas Spiritual Dengan Tingkat Stres Pada Warga Binaan di Lembaga Pemasarakatan Kabupaten Temanggung ²⁰	2018	Terletak pada pengkajian tingkat stres Warga Binaan dengan aktivitas spiritual dan Warga Binaan sebagai objek penelitiannya	Pada penelitian ini subyeknya mengenai penelitian aktivitas spiritual tingkat stres Warga Binaan, dan lokasi penelitiannya di Kabupaten Temanggung
5	Lia Kurniasari, Lely Mustikarani, dan Gozali	Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Untuk Menurunkan Tingkat Stres Pada	2021	Terletak pada objek penelitiannya yaitu Narapidana atau Warga	Pada penelitian ini subyeknya Narapidana atau Warga Binaan Perempuan

¹⁹ Nurlina dan Haerati, *Dukungan Spiritual Dengan Tingkat Stres Pada Narapidana di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Bulukumba*, Jurnal Kesehatan Panrita Husada, (Bulukumba: STIKES Panrita Husada Bulukumba, 2020). Vol. 5, No. 2. hlm 174.

²⁰ Midchal Chairudin, *Hubungan Aktivitas Spiritual Dengan Tingkat Stres Pada Warga Binaan di Lembaga Pemasarakatan Kabupaten Temanggung*, Skripsi, (Magelang: Universitas Muhammadiyah, 2018).

		Narapidana Perempuan ²¹		Binaan dan fokus pembahasan penelitiannya mengenai stress	
6	Iswanto	Pembentukan Karakter Religius Masyarakat di Masjid Baitul Muttaqin Rejasari Purwokerto Banyumas ²²	2019	Terletak pada pembahasan teknikanya	Pada subyek penelitian yaitu Masyarakat umum lokasi penelitiannya di Purwokerto Banyumas

F. Kerangka Berfikir

Pengelolaan stres Warga Binaan didefinisikan sebagai suatu kemampuan dalam menggunakan sumber daya manusia secara efektif untuk bisa mengelola dan mengatasi gangguan atau kekacauan mental serta emosional yang terjadi karena adanya respon maupun tanggapan. Berdasarkan penelitian dari beberapa ahli pengelolaan stres dapat dilakukan dengan tiga tahap yaitu, awal pengelolaan, proses inti pengelolaan, dan penutup pengelolaan (evaluasi dan follow up). Adapun bentuk pengelolaan yang dilakukan yaitu berupa metode ceramah, diskusi, dan role play.

Secara praktek, perlu adanya bantuan dari peran penyuluh Agama Islam

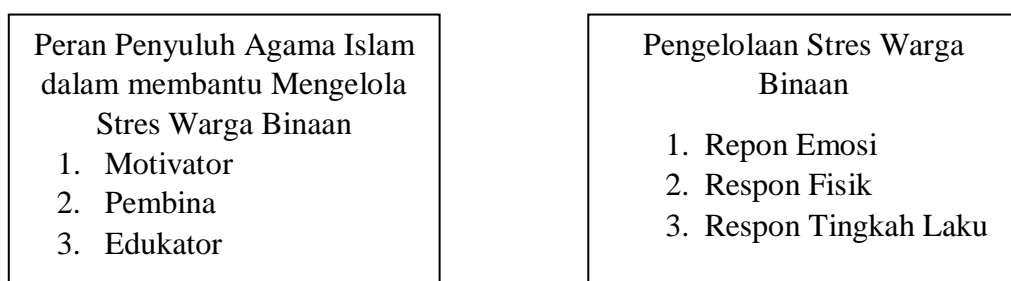
²¹ Lia Kurniasari, dkk., *Pemenuhan Kebutuhan Spiritual untuk Menurunkan Tingkat Stress pada Narapidana Perempuan*, *Faitehan Health Journal*, (Kalimantan Timur: Universitas Muhammadiyah, 2021). Vol. 8, No. 3. hlm. 210.

²² Iswanto, *Pembentukan Karakter Religius Masyarakat di Masjid Baitul Muttaqin Rejasari Purwokerto Banyumas*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019).

dalam mengelola stres Warga Binaan, untuk dapat membina dan membimbing mentalnya melalui taklim, yang mana keterlibatan penyuluh agama Islam dalam hal ini berkaitan dengan program pembinaan kepribadian dalam Lapas kelas IIA Pekalongan, untuk memberikan motivasi, pembinaan, dan edukasi pada Warga Binaan.

Program pembinaan kepribadian sebagai bentuk bimbingan mental untuk pengelolaan stres Warga Binaan yang dibantu oleh peran penyuluh agama Islam dalam menjalankan tugasnya, berupa taklim di Pondok Pesantren Lapas kelas IIA Pekalongan dengan didasarkan atas tiga indikator stres, yaitu respon emosi, respon fisik, dan respon tingkah laku Warga Binaan. Secara terintegrasi metode yang digunakan berupa ceramah, diskusi dan role play dengan disisipi motivasi, pembinaan, serta edukasi dalam Lapas kelas IIA Pekalongan melaksanakan kegiatan pembinaan yang diharapkan mampu meluluhkan hati Warga Binaan sebagai sasarannya.

Program pembinaan kepribadian yang dilakukan oleh petugas Lapas kelas IIA Pekalongan maupun penyuluh agama Islam melalui metode penyampaiannya secara langsung sehingga dengan terkonsistennya kegiatan tersebut akan merubah sedikit demi sedikit mampu memperbaiki pemahamannya tentang hubungan dengan Tuhan maupun manusia. Melalui program pembinaan kepribadian yang berjalan secara konsisten ini, diharapkan peran penyuluh agama Islam ini dapat membantu mengelola stres Warga Binaan dan membekas dalam hati Warga Binaan sehingga akan tercermin pada tingkah laku kesehariannya.



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

G. Metode Penelitian

Metode digunakan untuk mendapatkan hasil dari penelitian berupa data-data positif dan sesuai dengan faktanya, diantaranya:

1. Jenis Penelitian

Menggunakan dasar dari penelitian lapangan atau *field research* merupakan terjadinya permasalahan yang diselidiki.²³ Adapun penelitian yang akan dibahas mengenai peran penyuluh agama Islam dalam membantu pengelolaan stres Warga Binaan dengan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Pekalongan. Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif yang digunakan berupa observasi disertai pengamatan data sesuai dengan faktanya, dan penggunaan metodenya berbentuk kualitatif dengan penelitian yang akan ditulis dengan fakta sesuai data dilapangan terkait peran penyuluh agama Islam dalam membantu mengelola stres Warga Binaan di Lapas kelas IIA Pekalongan.

2. Metode Penelitian

Dalam menyelesaikan permasalahan diperlukan metode dengan pokok pembahasan permasalahannya, dan sesuai dengan penelitian ini yang menggunakan metode kualitatif, karena untuk menjelaskan rumusan masalah melalui data-data deskriptif yang berupa analisa kata bukan angka.²⁴

Penelitian ini bermaksud untuk memahami bagaimana peran penyuluh agama Islam membantu mengelola stres Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Pekalongan, secara holistik dan dengan deskripsi pada suatu konteks khusus yang alamiah serta memanfaatkan metode alamiah.

3. Pendekatan Penelitian

Menggunakan dasar pendekatan psikologi yang merupakan suatu penelitian pada peristiwa atau pengalaman mengenai jiwa individu yang terkait dengan keagamaannya (religiousty).²⁵ Kegunaan dari pendekatan psikologi bertujuan untuk memahami pengelolaan stres Warga Binaan di Lapas kelas IIA Pekalongan.

²³ M. Amin Abdullah, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam, 2015), hlm 45.

²⁴ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Anggota IKAPI, 2016), hlm 70.

²⁵ M. Amin Abdullah, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*,... hlm 50.

4. Sumber Data Penelitian

Menggunakan dasar daripada data-data yang terkumpul sesuai dengan fakta atau fenomena dilapangan melalui dua sumber, meliputi:

a. Sumber Data Primer

Merupakan bagian pokok atau utama yang diperoleh sebagai keharusan bagi penelitian.²⁶ Sumber data primer dari 13 penyuluh agama Islam dan terfokus 3 Warga Binaan sesuai dengan sikap kooperatifannya di Lapas kelas IIA Pekalongan.

b. Sumber Data Sekunder

Merupakan bagian yang didapatkan dari sumber kedua yang terkait dengan buku-buku yang relevan untuk memperjelas sumber data primer dengan objek pembahasannya,²⁷ atau relevansi sumber lain yang didapatkan melalui data arsip dari Warga Binaan di Lapas kelas IIA Pekalongan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Merupakan penggunaan metode untuk memperoleh suatu data di dalam penelitian, meliputi:

a. Wawancara

Merupakan suatu bentuk dari sekumpulan kalimat tanya yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atau penjelasan dari pihak sasaran wawancaranya, dan dilaksanakan dengan melibatkan dua orang lebih. Untuk meraih data yang diharapkan maka, wawancara dilaksanakan dengan mempersiapkan pertanyaan yang sesuai disetiap akan mengajukannya. Metode ini berfungsi untuk mendapatkan informasi secara benar atau sesuai data dilapangan tanpa menambahkan narasinya kedalam penjelasan wawancaranya, yang dalam penelitian ini akan diberikan kepada petugas pembinaan dan Warga Binaan untuk mendapatkan fakta data terkait peran penyuluh agama dalam membantu

²⁶ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 68.

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm 114.

mengelola stres Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Pekalongan.

b. Observasi

Merupakan bagian dari perolehan suatu data melalui pengamatan dan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan penjelasan yang sesuai. Pada metode observasi memiliki maksud untuk digunakan penulis meliputi pengamatan dan penelitian dengan tujuan untuk memahami serta memperoleh data yang sesuai dengan fakta atau fenomena dilapangan terkait peran penyuluh agama Islam dalam membantu mengelola stres Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Pekalongan.

c. Dokumentasi

Merupakan bagian dari pengelompokkan sumber data melalui berbagai macam dokumentasi foto, pesan suara, tulisan dan sebagainya. Metode pada penelitian ini menggunakan sumber data yang sesuai dengan fakta atau fenomena dilapangan terkait profil dari Lapas disertai program pembinaan baik dari petugas ataupun penyuluh agama Islam dalam membantu mengelola stres Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Pekalongan.

6. Teknik Analisis Data

Merupakan penganalisaan data yang terkumpul secara penuh sesuai dengan harapan dari penelitian yang kemudian diinterpretasikan dengan terseleksi dan tersusun. Langkah-langkah dalam memproses temuan penelitian ditranskripsikan melalui proses reduksi data. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dalam memperoleh data penelitian secara menyeluruh.

Menurut Miles dan Huberman, metodologi penelitian kualitatif terdapat tiga macam kegiatan untuk menganalisis data, diantaranya:²⁸

- a. Reduksi data merupakan proses pemilihan, abstraksi, penyederhanaan, transformasi, serta pemfokusan data yang catatannya terealisasi secara tertulis di lapangan.

²⁸ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*,... hlm 141-142.

- b. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun dan memperbolehkan dalam mendeskripsikan kesimpulan serta pengambilan tindakan.
- c. Verifikasi kesimpulan merupakan tahap awal pengumpulan data, peneliti kualitatif menentukan terhadap suatu “makna”, pencatatan keteraturan, prosisi, pola, konfigurasi, dan alur kausal.²⁹

Teknik analisis data tersebut penelitian ini melaksanakan usaha untuk memverifikasi kesimpulan secara konsisten dalam pengamatannya terhadap pengelolaan stres Warga Binaan, dengan peran penyuluh agama Islam dalam membantu mengelola stres Warga Binaan di lembaga pasyarakatan kelas IIA Pekalongan .

7. Teknik Validitas Data

Merupakan teknik yang digunakan untuk memeriksa data dan menetapkan kebenaran informasi, yang dapat dipertanggungjawabkan melalui empat kriteria berdasarkan, kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, ketergantungan, dan kepastian. Teknik validitas data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:
30

a. Triangulasi

Merupakan pemeriksaan keabsahan data untuk menentukan kebenaran dan ketepatan dalam mendeskripsikan fenomena pada sebuah penelitian. Terdapat beberapa sub bab triangulasi yang akan digunakan, yaitu:³¹

a) Triangulasi Data

Merupakan bagian untuk mendapatkan keabsahan data dengan menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi dan wawancara, karena setiap peneliti mempunyai kreativitas mengenai sikap serta persepsi yang berbeda dalam mengamati suatu fenomena,

²⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), hlm 129-134.

³⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Penelitian Pendidikan*, (Tangerang: Tira Smart, 2018), hlm 286

³¹ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*,... hlm 144-146.

dan sebelumnya peneliti mengadakan kesepakatan untuk menentukan kriteria atau acuan pengamatan maupun wawancara.

b) Triangulasi Metode

Merupakan bagian untuk mengecek dari keabsahan data, dan temuan penelitian. Triangulasi metode, melaksakan dengan cara cek serta recek yang menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data, baik informasi atau data yang didapatkan dari interview dengan observasi, ataupun data yang diperoleh dari metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur dengan tujuan untuk mendapatkan data yang sama.

c) Triangulasi Sumber

Merupakan bagian untuk membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan (kredibilitas) suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. seperti membandingkan hasil pengamatan pada wawancara antara yang dikatakan umum dengan dikatakan secara pribadi, dan membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumen yang ada.

H. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun melalui penguraian secara sistematis agar dapat dengan mudah mengkaji serta memahami terkait pembahasan permasalahannya. Berikut bagan sistematika penulisan di skripsi ini, diantaranya:

Bab I Pendahuluan. Pembahasannya meliputi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Tinjauan pustaka, kerangka berfikir, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Peran penyuluh agama Islam dan pengelolaan stres Warga Binaan. Pada bab ini akan diuraikan menjadi tiga sub bab. Sub bab pertama mengenai penyuluh agama Islam yang meliputi pengertian, tugas, dan peran penyuluh agama Islam. Sub bab kedua membahas tentang pengelolaan stres yang meliputi pengertian, faktor penyebab, indikator, dan cara mengelolanya.

Bab III Peran penyuluh agama Islam dalam membantu mengelola stres Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Pekalongan meliputi tiga sub. Pada sub bab pertama, gambaran umum Warga Binaan Lapas kelas IIA Pekalongan, meliputi sejarah, profil, visi misi, dan tujuan, letak geografis, struktur organisasi, keadaan pegawai, keadaan penyuluh agama Islam dari luar Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Pekalongan, keadaan Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan, data aset sarana prasarana hunian, pola penempatan kamar hunian, pengelolaan stres Warga Binaan, dan peran penyuluh agama Islam dalam membantu mengelola stres Warga Binaan. Sub bab kedua, meliputi pengelolaan stres Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Pekalongan, dan sub bab ketiga peran penyuluh agama Islam dalam membantu mengelola stres Warga Binaan.

Bab IV Analisis peran penyuluh agama Islam dalam membantu mengelola stres Warga Binaan di Lembaga pemasyarakatan kelas IIA Pekalongan. Pada bab ini akan diuraikan tentang pembahasan inti dari penelitian, yaitu meliputi dua sub bab. Sub bab pertama mengenai analisis pengelolaan stres Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Pekalongan. Sub bab kedua meliputi analisis peran penyuluh agama Islam dalam membantu mengelola stres Warga Binaan.

Bab V Penutup. Pada bab ini akan diuraikan dalam dua sub bab. Sub bab pertama mengenai kesimpulan dan sub bab kedua mengenai saran.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan yang ditulis dengan tahapan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dapat dikemukakan bahwa peran penyuluh agama Islam dalam membantu mengelola stres warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Pekalongan dapat dibagi atas beberapa indikator keberhasilan, diantaranya:

1. Pengelolaan stres pada Warga Binaan di Lapas kelas IIA Pekalongan sebelum mengikuti program pembinaan mental kerohanian di Pondok Pesantren cenderung mengalami stres dengan model transaksional yang terfokus pada respon emosi dan proses kognitif didasarkan pada interaksi manusia dengan lingkungan, dan terdapat perbedaan setelah mengikuti program pembinaan mental kerohanian dalam Pondok Pesantren di Lapas kelas IIA Pekalongan, dibuktikan dengan respon emosi yang semakin membaik dilihat dari suasana hatinya menjadi positif sehingga mampu meningkatkan keyakinan terhadap dirinya dalam menjalani hidup, respon fisiknya pun semakin baik dengan dibuktikan oleh Warga Binaan mampu mengelola persepsi agar tidak terjadi stres, dan respon tingkah lakunya semakin baik dengan dibuktikan Warga Binaan yang telah mampu mengelola tingkah laku dengan meningkatkan nilai toleransi terhadap sesama Warga Binaan.

2. Peran penyuluh agama Islam dalam membantu mengelola stres Warga Binaan sebagai motivator dengan memberikan semangat dan dukungan melalui media lisan berupa taklim pagi dan siang mengenai materi keagamaan Islam, sebagai pembimbing untuk memberikan arahan kepada Warga Binaan melalui program bimbingan mental dengan menyampaikan teladan baik melalui materi ceramah, maupun keteladanan sifat ketika dilaksanakan kegiatan taklim. Apalagi penyuluh agama Islam di sini juga telah lama terjun ke dalam berbagai macam karakter masyarakat, baik sebagai ustadz ataupun sebagai penyuluh agama Islam fungsional. Sebagai edukator untuk memberikan ilmu pengetahuan, yang dibuktikan dengan adanya kegiatan bimbingan mental oleh penyuluh agama Islam kepada Warga Binaan di Pondok Pesantren melalui taklim pagi dan siang dengan mengkaji berbagai macam ilmu keagamaan dasar seperti fiqh ibadah, muamalah, kajian umum, tafsir Al Qur'an yang mana materi tersebut dipraktekkan oleh penyuluh agama Islam untuk dijadikan sebagai sarana edukasi bagi Warga Binaan.

B. SARAN

Dari pengalaman penelitian yang dilakukan maka, terdapat saran yang sekiranya dapat membangun semangat dan sebuah dukungan, diantaranya:

1. Bagi Warga Binaan

Warga binaan terus berusaha untuk mengelola pengelolaan stresnya dengan mencoba untuk introspeksi diri dan memperbaiki akhlaknya, secara mandiri maupun dengan bantuan dari penyuluh agama Islam .

2. Bagi Penyuluh Agama Islam

Penyuluh agama Islam harus tetap konsisten dalam kegiatan penyuluhan maupun bimbingan yang dilakukan, untuk terus mengembangkannya, dan bekerjasama dengan pihak Kemenag, maupun Lembaga yang menaungi Warga Binaan agar tetap dipertahankan, dan sebagai fasilitas untuk program pembinaan rohani Islam di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Pekalongan.

3. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat menjadikan penelitian ini, sebagai salah satu sumber referensi dalam pengaplikasian ilmu yang selama ini di pelajari dalam jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, serta turut berpartisipasi dalam kegiatan penyuluh agama Islam yang berperan untuk membantu mengelola stres Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Pekalongan, sebagai bentuk rasa kepedulian dan kesosialan terhadap Warga Binaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz. 2022. *Penyuluh Agama Islam di Lapas Kelas IIA Pekalongan. Wawancara Pribadi.*
- Abdullah, M. Amin. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Kurnia Kalam. Abdullah Sani, Ridwan. 2018. *Penelitian Pendidikan.* Tangerang: Tira Smart.
- AS, Enjang. 2012. *Dasar-Dasar Bimbingan Penyuluhan Islam.* Bandung: Sajjad Publishing Home.
- Azman, Syamsul. 2017. *Metode Penyuluhan Agama Dinas Syariat Islam.* Skripsi. Medan: UIN Sumatra Utara.
- Bagus Fauji, Rendy. 2022. *Petugas Umum Bimbingan Kemasyarakatan dan Perawatan (Bimaswat) Lapas Kelas IIA Pekalongan. Wawancara Pribadi.*
- Buahatika, Eren. 2019. *Upaya petugas Lembaga Pemasyarakatan Dalam Mengatasi Stres Pada Narapidana di Lapas Perempuan Kelas II B Bengkulu.* Skripsi. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Chairudin, Midchal. 2018. *Hubungan Aktivitas Spiritual Dengan Tingkat Stres Pada Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kabupaten Temanggung.* Skripsi. Magelang: Universitas Muhammadiyah.
- Data Monografi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan. Diambil Pada Tanggal 16 Juni 2022.
- Data Visi Misi dari Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan. Diambil Pada Tanggal 16 Juni 2022.
- Data Struktur Kepegawaian Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan. Diambil Pada Tanggal 16 Juni 2022.

- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Faza, Zen. 2022. Penyuluh Agama Islam di Lapas Kelas IIA Pekalongan. Wawancara Pribadi.
- Hurlock, Elizabeth. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ilham. 2018. *Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Dakwah*. *Jurnal Alhadharah*. Banjarmasin: UIN Antasari. 17(33).
- Iswanto. 2019. *Pembentukan Karakter Religius Masyarakat Melalui di Masjid Baitul Muttaqin Rejasari Purwokerto Banyumas*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Joni Wardani, Atiq. 2022. Kepala Subseksi Bimbingan Kemasyarakatan dan Perawatan (Kasubsi Bimaswat) Lapas Kelas IIA Pekalongan. Wawancara Pribadi.
- Kholis, Nur. 2022. Penyuluh Agama Islam di Lapas Kelas IIA Pekalongan. Wawancara Pribadi.
- Kurniasari, Lia, Ghozali dan Mustikarani, Lely. 2021. *Pemenuhan Kebutuhan Spiritual untuk Menurunkan Tingkat Stress pada Narapidana Perempuan*. *Faletahan Health Journal*. 8(3). Kalimantan Timur: Universitas Muhammadiyah.
- Krisno Wiharto, Mahendra. 2021. *Pengaruh Religiusitas Terhadap Stres Narapidana*. Skripsi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Huda, M. 2022. Warga Binaan Lapas Kelas IIA Pekalongan. Wawancara Pribadi.
- Mashudi, Farid. 2013 *Psikologi Konseling*. Yogyakarta: Wardi.
- Munir Amin, Samsul. 2019. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: AMZAH.

- Munir Amin, Samsul. 2013. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: AMZAH.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasrudin, Endin. 2012. *Psikologi Manajemen*. Bandung: CV Setia Pustaka.
- Nurkholis, N. 2020. *Peran Penyuluh Agama dalam Program Desa Binaan Keluarga Sakinah di Desa Dlingo*. 5(1). Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat.
- Nurlina. 2020. *Dukungan Spiritual Dengan Tingkat Stres Pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Bulukumba*. Jurnal Kesehatan Panrita Husada. 5(2). Bulukumba: STIKES Panrita Husada Bulukumba
- Pujileksono, Sugeng. 2016. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Anggota IKAPI.
- Saefullah, Aep. 2013. *Tentang Stres*. Jakarta: Pustaka Rineka Cipta.
- Saefulloh, M. Anang. 2022. *Petugas Pembina Kerohanian Bimbingan Kemasyarakatan dan Perawatan (Bimaswat) Lapas Kelas IIA Pekalongan*. Wawancara Pribadi.
- Saefurrohman, Amir. 2022. *Warga Binaan Lapas Kelas IIA Pekalongan*. Wawancara Pribadi.
- Sarwono, S. W. 2012. *Psikologi Perkembangan Remaja Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, Sri Handono. 2022. *Kepala Seksi Binaan Narapidana/ Anak Didik (Kasi Binadik) Lapas Kelas IIA Pekalongan*. Wawancara Pribadi.
- Siswanto. 2014. *Kesehatan Mental Konsep, Cakupan, dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Andi Offset.

Sutoyo, Anwar. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

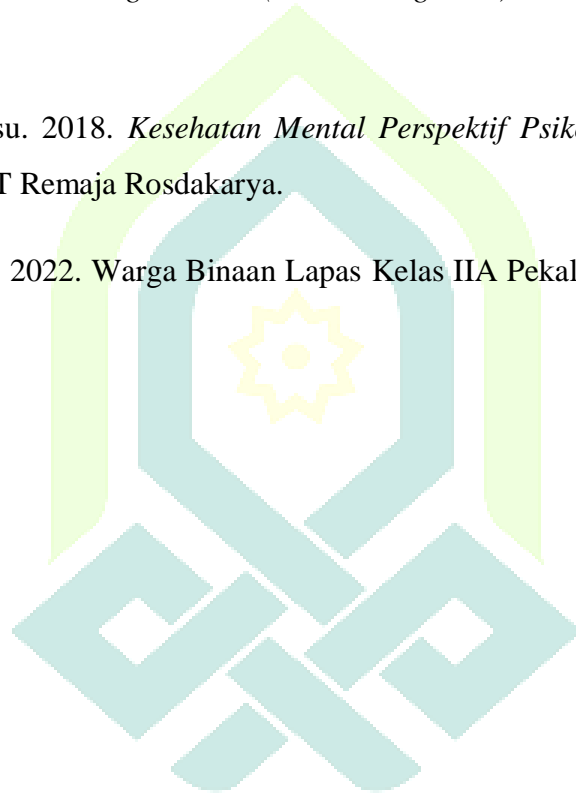
Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tua Lumban Gaol, Nasib. *Teori Stres: Stimulus, Respon, dan Transaksional*, (Buletin Psikologi: UGM, 2016), Vol. 24 No. 1, hlm 5.

Walgito, B. 2013. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar) Edisi IV*. Yogyakarta: AndiOffset.

Yusuf LN, Syamsu. 2018. *Kesehatan Mental Perspektif Psikologis dan Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zaman, Komaroh. 2022. *Warga Binaan Lapas Kelas IIA Pekalongan*. Wawancara Pribadi.





**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PEKALONGAN**

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website : perpustakaan.uingudur.ac.id | Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Miftakhul Falah
NIM : 3518009
Jurusan/Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam / FUAD
E-mail address : falah3688@gmail.com
No. Hp : 0882-1575-3980

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Membantu Mengelola Stres Warga Binaan

di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 27 Oktober 2022

(Miftakhul Falah)

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam Flashdisk
(Flashdisk dikembalikan)